

Suplemen Toleransi pada Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama

Dede Ahmad Muhtarom^{a,1}, Nopri Dwi Siswanto^{b,2}, Ulil Amri^{c,3}, Akhmad Alim^{d,4}
^{abcd} Universitas Ibn Khaldun Bogor
¹ dd.ahmad.m.hd@gmail.com; ² nopridwiswanto@gmail.com; ³ ulamris@gmail.com; ⁴ akhmadalim@gmail.com;

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 12 September 2023
Direvisi: 21 Oktober 2023
Disetujui: 29 November 2023
Tersedia Daring: 1 Januari 2023

Kata Kunci:

Suplemen Toleransi
Pendidikan Agama Islam
Bahan ajar

ABSTRAK

Suplemen Toleransi pada Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Etika SMP merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memperkaya kurikulum pendidikan dengan nilai-nilai toleransi dalam Islam. Melalui pendekatan yang beragam seperti diskusi, studi kasus, proyek kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi, siswa diajak untuk terlibat dalam pembelajaran yang menarik dan relevan, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih menginternalisasikan nilai-nilai toleransi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran penggunaan suplemen toleransi pada bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Etika di beberapa SMP yang telah mengadopsi suplemen tersebut. Suplemen ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep toleransi melalui berbagai modul pembelajaran, kegiatan praktik, dan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap proses pengajaran dan pemahaman siswa untuk meningkatkan efektivitas suplemen ini.

ABSTRACT

Keywords:
Tolerance Supplement
Islamic Religious Education
Teaching Materials

The Tolerance Supplement to Middle School Islamic Religious Education and Ethics Teaching Materials is an educational initiative that aims to enrich the educational curriculum with the values of tolerance in Islam. Through diverse approaches such as discussions, case studies, collaborative projects, and the use of technology, students are invited to engage in interesting and relevant learning, thereby enabling them to further internalize the values of tolerance. This research uses a qualitative approach by applying participatory observation and in-depth interviews. Observations were carried out to observe the learning process of using tolerance supplements in Islamic Religious and Ethics Education teaching materials in several junior high schools that have adopted these supplements. This supplement provides students with the opportunity to explore the concept of tolerance through various learning modules, practical activities, and approaches that actively involve students in the learning process. However, it is necessary to carry out regular evaluations of the teaching process and student understanding to increase the effectiveness of this supplement.

©2024, Dede Ahmad Muhtaroma, Nopri Dwi Siswanto^b, Ulil Amri^c, Akhmad Alim^d
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam

konteks pluralitas dan keragaman masyarakat Indonesia, keberadaan suplemen toleransi dalam materi bahan ajar menjadi suatu keharusan. Dalam rangka menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks, pembelajaran agama Islam dan budi pekerti tidak hanya sekadar mengeksplorasi aspek keagamaan semata, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dengan individu-individu dari latar belakang keagamaan dan budaya yang berbeda.

Pentingnya mengintegrasikan suplemen toleransi dalam materi bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya untuk menumbuhkan sikap saling menghormati dan memahami antar individu, tetapi juga untuk membentuk generasi yang memiliki kedewasaan dalam menghadapi perbedaan (Mahdi et al., 2023), menghargai pluralitas, serta mampu berkontribusi secara positif dalam membangun harmoni sosial di masyarakat.

Melalui pendekatan yang inklusif dan progresif, pengembangan bahan ajar yang memasukkan nilai-nilai toleransi tidak hanya mendukung tujuan pembelajaran agama Islam dan budi pekerti, tetapi juga memperkuat esensi pendidikan sebagai wahana pembentukan karakter dan kesiapan peserta didik menghadapi realitas sosial yang beragam. Oleh karena itu, melalui suplemen toleransi dalam materi bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai universal kemanusiaan serta kemampuan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, budaya, atau latar belakang lainnya.

Toleransi merupakan landasan utama dalam menjaga keberagaman dan memperkuat keharmonisan dalam masyarakat yang multicultural (Salma&Agustiar, 2023). Dalam konteks pendidikan, pengintegrasian nilai toleransi dalam materi bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi sebuah keniscayaan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan yang ada di tengah-tengah peserta didik. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, peserta didik dapat membentuk sikap inklusif, mengurangi konflik antar individu, serta meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam.

Pembelajaran yang mencakup nilai toleransi juga memberikan kontribusi besar dalam memerangi intoleransi, ekstremisme, serta diskriminasi yang dapat merusak keutuhan sosial masyarakat (Ishak, 2023). Dengan memperkenalkan konsep-konsep seperti saling menghormati, menghargai keberagaman, dan bekerja sama secara damai, pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP dapat menjadi wadah yang efektif untuk membentuk generasi yang memiliki kedewasaan dalam menyikapi perbedaan, serta memiliki kemampuan untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Namun demikian, pengintegrasian nilai toleransi dalam materi bahan ajar tidaklah cukup hanya melalui teori semata. Implementasi nyata dari nilai-nilai toleransi melalui berbagai kegiatan praktik seperti dialog antaragama, kegiatan sosial bersama lintas agama, dan pembelajaran kolaboratif antar kelompok menjadi sangat penting untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan sikap yang nyata terhadap toleransi.

Dengan demikian, melalui suplemen toleransi pada materi bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama, diharapkan dapat terwujudnya generasi yang tidak hanya beriman dan berbudi pekerti luhur, tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya toleransi dalam membangun masyarakat yang damai, harmonis, dan berkeadilan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik. Namun, di Tengah keragaman masyarakat Indonesia, tantangan muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam materi bahan ajar tersebut. Kekurangan pemahaman atau ketidak sensitifan terhadap perbedaan agama, budaya, atau latar belakang

sosial bisa menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang inklusif dan memperkuat harmoni sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengintegrasian nilai toleransi dalam materi bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP. Tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan nilai toleransi serta strategi yang efektif untuk mengatasinya juga akan diselidiki. Tujuan penelitian meliputi penilaian dampak pengintegrasian nilai toleransi terhadap pembentukan karakter dan keharmonisan sosial di masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengintegrasian nilai toleransi dalam pendidikan agama dan budi pekerti, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi dan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis bagi peserta didik di SMP.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk memahami secara menyeluruh pengintegrasian nilai toleransi dalam materi bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik peserta didik, guru, serta pemangku kepentingan lainnya terkait dengan tema penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh sudut pandang yang beragam dan holistik terhadap fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan secara induktif, di mana temuan dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, metodologi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang pengintegrasian nilai toleransi dalam pendidikan agama dan budi pekerti di SMP.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Toleransi dalam Islam

Konsep toleransi dalam Islam merupakan landasan yang kokoh untuk membangun hubungan harmonis antara individu-individu dengan latar belakang keagamaan, budaya, dan etnis yang berbeda (Friedmann, 2003). Pada hakikatnya, Islam mengajarkan untuk menghormati perbedaan dan memperlakukan semua manusia dengan adil, tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka. Salah satu prinsip utama dalam ajaran Islam adalah kesepakatan untuk hidup berdampingan secara damai dengan sesama manusia, sebagaimana tercermin dalam ayat Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman (Rahmat & Yahya, 2022). Misalnya, dalam Surah Al-Hujurat (49:13), Allah SWT menegaskan bahwa umat manusia diciptakan dari berbagai bangsa dan suku agar mereka saling mengenal dan berinteraksi secara damai.

Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga memberikan teladan nyata tentang sikap toleransi melalui tindakan dan ucapan beliau selama hidupnya. Hadis Nabi sering kali menekankan pentingnya berlaku lembut, penuh kasih sayang, dan adil terhadap sesama, tanpa memandang perbedaan status sosial atau latar belakang (Afriani et al., 2022). Contohnya adalah hadis yang menyatakan bahwa "tidak sempurna iman seseorang hingga ia mencintai bagi saudaranya apa yang ia cintai bagi dirinya sendiri". Pesan ini menegaskan pentingnya mencintai dan menghormati sesama manusia dengan cara yang sama seperti kita mencintai dan menghormati diri kita sendiri.

Dalam konteks sejarah, Islam juga memberikan contoh nyata tentang praktik toleransi melalui masa kekuasaan Khalifah Rashidin. Para khalifah seperti Abu Bakar, Umar bin

Khatab, dan Utsman bin Affan terkenal karena kebijakan toleransi mereka terhadap non-Muslim dalam pemerintahan mereka. Mereka menghormati hak-hak minoritas agama, memberikan perlindungan kepada umat Yahudi dan Kristen, serta memastikan bahwa semua warga negara, tanpa memandang agama mereka, diperlakukan secara adil dan setara di bawah hukum.

Konsep toleransi dalam Islam bukan hanya sekadar sikap moral, tetapi juga merupakan bagian integral dari ajaran agama yang mengajarkan perdamaian, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan (Maemunah & Darmiyanti, 2023). Melalui pemahaman dan praktik nilai-nilai toleransi ini, umat Islam di harapkan dapat menjadi agen perubahan positif dalam membangun hubungan harmonis dan memperkuat keberagaman di masyarakat (Hadi et al., 2023).

Dalam konteks sosial dan politik saat ini, konsep toleransi dalam Islam memiliki relevansi yang besar dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang semakin pluralistik. Dengan adanya ketegangan antaragama dan antarbudaya, pentingnya memahami dan mengamalkan nilai toleransi menjadi semakin mendesak. Islam sebagai agama yang mengajarkan kedamaian dan kasih sayang memanggil umatnya untuk bersikap terbuka, menghormati perbedaan, dan mencari kesamaan di antara keberagaman.

Namun, tantangan nyata masih muncul dalam menerapkan konsep toleransi dalam praktik kehidupan sehari-hari. Adakalanya pandangan sempit atau ketidakpahaman terhadap ajaran agama dapat menyebabkan ketegangan antar individu atau kelompok (Parida et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk terus mendalami ajaran-ajaran agama secara holistik dan menyeluruh, sehingga dapat memahami dengan lebih baik nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam ajaran Islam.

Selain itu, pendekatan dialog antarumat beragama dan program-program pendidikan yang mempromosikan pemahaman lintasagama juga dapat menjadi langkah-langkah konkrit dalam memperkuat konsep toleransi dalam Islam. Melalui dialog yang jujur dan terbuka, individu-individu dapat saling memahami dan menghargai keyakinan dan praktik agama satu sama lain, sehingga memperkuat rasa persaudaraan dan kerjasama antar umat beragama (Lestari, 2023).

Konsep toleransi dalam Islam bukan hanya merupakan ajaran moral, tetapi juga merupakan solusi praktis dalam menghadapi tantangan-tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks. Dengan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam praktik kehidupan sehari-hari, umat Islam dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif, damai, dan harmonis, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mengutamakan keadilan, kedamaian, dan kasih sayang.

Konsep toleransi dalam ajaran Islam mengandung prinsip-prinsip yang mendorong penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman. Secara fundamental, Islam mengajarkan bahwa semua manusia adalah makhluk Allah yang sama nilainya, dan oleh karena itu, mereka layak dihormati dan diakui hak-haknya tanpa memandang perbedaan agama, etnis, atau latar belakang lainnya. Konsep ini tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menjaga perdamaian, menghormati hak asasi manusia, dan berlaku adil terhadap semua individu, tanpa memandang status sosial atau kepercayaan mereka.

Salah satu ayat yang sering dikutip adalah Surah Al-Hujurat (49:13), di mana Allah SWT menyatakan bahwa umat manusia diciptakan dari berbagai bangsa dan suku agar mereka saling mengenal dan berinteraksi secara damai. Hal ini menekankan pentingnya menghargai dan memahami perbedaan budaya, bahasa, dan tradisi antara individu-individu yang membentuk mosaik masyarakat yang lebih besar.

Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga memberikan teladan nyata tentang penghargaan terhadap keragaman melalui tindakan dan ucapan beliau selama hidupnya. Hadis beliau

menekankan pentingnya berlaku lembut, penuh kasih sayang, dan adil terhadap sesama manusia, tanpa memandang perbedaan status sosial atau latar belakang. Misalnya, beliau menyatakan bahwa "Tidak ada kelebihan bagi Arab atas non-Arab, atau bagi non-Arab atas Arab, dan tidak ada kelebihan bagi kulit putih atas kulit hitam, atau bagi kulit hitam atas kulit putih, kecuali dalam takwa (kebaktian dan ketakwaan)."

Dengan demikian, konsep toleransi dalam ajaran Islam bukan hanya sekadar pasifitas terhadap perbedaan, tetapi juga menekankan aktifitas dalam menghormati dan memahami keragaman sebagai anugerah Allah yang harus dijaga dan dipelihara. Melalui pengamalan nilai-nilai toleransi ini, umat Islam diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif dalam membangun masyarakat yang inklusif, damai, dan harmonis, serta menghargai keragaman sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan manusia.

B. Urgensi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Urgensi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak bisa dipandang sebelah mata dalam konteks pembentukan karakter dan moral peserta didik, terutama di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks saat ini (Afifah & Siswanto, 2023). Pendidikan Agama Islam memberikan landasan moral dan spiritual bagi peserta didik untuk memahami ajaran-ajaran agama, mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan Allah SWT, dan menghayati nilai-nilai kehidupan yang luhur. Sementara itu, Pendidikan Budi Pekerti memberikan pedoman tentang perilaku yang baik dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai universal kemanusiaan.

Lebih jauh lagi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memiliki peran penting dalam membangun sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan keberagaman di masyarakat (Asih, 2024). Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan moralitas, peserta didik dapat memperoleh landasan yang kuat untuk menghargai dan menghormati sesama manusia, tanpa memandang perbedaan agama, budaya, atau latar belakang lainnya. Dengan demikian, pendidikan ini menjadi kunci untuk membentuk generasi yang memiliki kedewasaan dalam menyikapi perbedaan, serta mampu berkontribusi secara positif dalam membangun harmoni sosial di masyarakat.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kokoh, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan-tantangan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Rochmah & Marno, 2023). Dengan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kasih sayang, peserta didik dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Karena itu, urgensi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak bisa dilepaskan dari upaya pembangunan karakter dan moral peserta didik, serta dalam memperkuat fondasi kemanusiaan dan kebangsaan. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pendidikan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang berkualitas, bermoral, dan bertanggung jawab, sehingga mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa SMP (Qutsiyah et al., 2022). Pertama-tama, Pendidikan Agama Islam memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa untuk memahami nilai-nilai agama Islam, mengenal ajaran-ajaran agama, serta mempraktikkan ibadah secara benar dan bermakna. Melalui pemahaman ini, siswa dapat mengembangkan kesadaran spiritual yang mendalam, serta memperoleh pedoman moral yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Pendidikan Budi Pekerti memberikan arahan tentang perilaku yang baik, etika yang benar, serta norma-norma sosial yang diharapkan dalam masyarakat. Dengan mempelajari dan menghayati nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, keadilan, tanggung

jawab, dan empati, siswa dapat menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang penting dalam membentuk kepribadian yang baik (Oktaviani & Wibowo, 2022).

Keduanya, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, secara bersama-sama membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, sopan, dan menghargai sesama, siswa akan menjadi anggota masyarakat yang lebih baik dan berkontribusi positif dalam pembangunan sosial.

Lebih jauh lagi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan keragaman, serta membangun sikap toleransi terhadap individu-individu dengan latar belakang agama, budaya, atau etnis yang berbeda. Dengan demikian, siswa akan menjadi individu yang terbuka pikiran, menghargai keberagaman, dan siap untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang pluralistik.

Dengan menggabungkan nilai-nilai agama Islam dan ajaran budi pekerti dalam pendidikan, siswa SMP dapat memperoleh landasan moral yang kuat, kepribadian yang baik, serta sikap yang inklusif dan toleran. Semua ini sangat penting untuk membentuk generasi yang berkualitas, bermoral, dan siap untuk menghadapi tantangan moral dan sosial dalam kehidupan modern.

C. Peran Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Peran toleransi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat moralitas dalam masyarakat. Toleransi dalam konteks pendidikan agama Islam mengajarkan siswa untuk menghormati dan menerima perbedaan keyakinan serta praktik keagamaan antara individu-individu (Asyari & Gunawan, 2023). Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menghargai martabat manusia dan memperlakukan semua individu dengan adil, tanpa memandang perbedaan agama, etnis, atau latar belakang sosial.

Dalam Pendidikan Budi Pekerti, toleransi juga menjadi nilai yang sangat dijunjung tinggi. Siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan pendapat, kebiasaan, dan budaya antar individu (Anggraini, 2023). Mereka diajak untuk memahami bahwa setiap orang memiliki pandangan dan pengalaman yang unik, dan penting untuk menghargai keberagaman tersebut sebagai bagian dari kehidupan yang kaya dan berwarna.

Melalui pengajaran tentang toleransi, siswa diajak untuk melihat dunia dengan sudut pandang yang lebih luas, memahami perspektif orang lain, dan belajar bekerja sama dalam lingkungan yang beragam. Ini membantu mereka untuk mengembangkan sikap saling menghormati, empati, dan kerjasama, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan memperkuat keharmonisan sosial.

Selain itu, pendidikan tentang toleransi juga membantu mengurangi konflik dan ketegangan antar individu atau kelompok dalam masyarakat. Dengan memahami dan menerima perbedaan, siswa menjadi lebih terbuka terhadap dialog, negosiasi, dan penyelesaian konflik yang damai. Mereka juga menjadi lebih mampu mengatasi prasangka dan diskriminasi, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Peran toleransi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangatlah penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan siap untuk hidup dalam masyarakat yang beragam (Aini et al., 2022). Toleransi bukan hanya sekadar nilai moral, tetapi juga merupakan fondasi yang kuat dalam membangun perdamaian, keadilan, dan kesatuan dalam masyarakat yang multikultural.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, toleransi memainkan peran yang penting dalam membentuk karakter siswa. Toleransi bukan hanya sekadar sikap pasif terhadap perbedaan, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan beragama yang bermakna. Pendidikan

agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang ritual ibadah dan ajaran-ajaran agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mencakup sikap toleransi terhadap sesama manusia.

Toleransi dalam pendidikan agama Islam melibatkan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, budaya, dan latar belakang sosial. Ini mencakup kesadaran untuk menghormati hak-hak asasi manusia, menghargai martabat individu, dan memperlakukan semua orang dengan adil dan menghormati, tanpa memandang perbedaan yang ada. Dengan memahami konsep toleransi ini, siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai, empati, dan keberanian untuk membangun hubungan yang baik dengan orang-orang yang berbeda.

Lebih jauh lagi, toleransi dalam pendidikan agama Islam juga melibatkan pengembangan kesabaran, pengendalian diri, dan kemampuan untuk mengelola konflik dengan bijaksana. Siswa diajarkan untuk memahami bahwa perbedaan adalah bagian alami dari kehidupan manusia, dan penting untuk menghadapinya dengan sikap terbuka dan penuh pengertian. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan kepribadian yang kokoh, yang tidak mudah terpengaruh oleh prasangka atau diskriminasi, dan siap untuk hidup dalam masyarakat yang beragam dan multikultural.

Toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan agama Islam. Melalui pengajaran tentang toleransi, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang kuat, mengembangkan sikap menghargai perbedaan, dan menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan siap untuk berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

D. Desain Suplemen Toleransi

Suplemen Toleransi untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan karakter siswa yang inklusif serta toleran (Kurnia & Mukhlis, 2023). Dalam masyarakat yang semakin pluralistik, penting bagi siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan antar individu dengan sikap toleransi yang kuat. Melalui suplemen ini, siswa akan diperkenalkan dengan konsep toleransi dalam Islam serta diberikan alat dan wawasan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Modul-modul yang disajikan dalam suplemen ini tidak hanya menyentuh aspek teoritis, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana toleransi dapat diimplementasikan dalam interaksi sosial, di lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Modul pertama menyajikan pengenalan konsep toleransi dalam Islam, dengan menjelaskan nilai-nilai ajaran agama yang mendorong sikap saling menghormati dan memahami perbedaan. Siswa akan diajak untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi yang menekankan pentingnya sikap toleransi terhadap sesama manusia. Modul kedua membahas penerapan toleransi dalam interaksi sosial, dengan memperkenalkan studi kasus dan simulasi peran yang menggambarkan bagaimana sikap toleransi dapat memecahkan konflik dan memperkuat hubungan antar individu.

Selanjutnya, modul ketiga mengaitkan toleransi dengan etika dan moralitas dalam Islam. Siswa akan diajarkan tentang keterkaitan antara nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, dan empati dengan sikap toleransi yang kokoh. Mereka juga akan diajak untuk merefleksikan bagaimana menerapkan nilai-nilai etika dan moralitas dalam memperkuat sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, modul keempat membahas implementasi toleransi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui langkah-langkah konkret dan studi kasus, siswa akan diberikan panduan praktis untuk mengatasi prasangka, membangun hubungan yang harmonis, dan mempromosikan sikap toleransi di lingkungan sekitar mereka.

Dengan menyajikan materi-materi yang interaktif dan relevan, suplemen ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat bagi siswa, guru, dan orang tua. Melalui pemahaman dan implementasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan

siswa dapat menjadi agen perubahan yang berkomitmen untuk membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan damai.

Modul 1: Pengenalan Konsep Toleransi dalam Islam

- a. Penjelasan tentang makna toleransi dalam Islam
- b. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya toleransi
- c. Hadis Nabi tentang sikap toleransi terhadap sesama manusia

Aktivitas: Diskusi kelompok tentang konsep toleransi dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Modul 2: Penerapan Toleransi dalam Interaksi Sosial

- a. Studi kasus tentang bagaimana Nabi Muhammad SAW mempraktikkan toleransi dalam berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda
- b. Penekanan pada pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial
- c. Peran siswa dalam mempromosikan toleransi di lingkungan sekolah dan masyarakat

Aktivitas: Simulasi peran tentang cara mengatasi konflik dengan sikap toleransi.

Modul 3: Memperkuat Toleransi melalui Etika dan Moralitas

- a. Keterkaitan antara toleransi, etika, dan moralitas dalam Islam
- b. Pembahasan tentang bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, dan empati mendukung sikap toleransi
- c. Strategi untuk mengatasi prasangka dan stereotip yang menghambat toleransi

Aktivitas: Refleksi pribadi tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai etika dan moralitas dalam memperkuat sikap toleransi.

Modul 4: Implementasi Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari

- a. Langkah-langkah konkret untuk mempraktikkan toleransi dalam interaksi sehari-hari
- b. Studi kasus tentang bagaimana sikap toleransi dapat memecahkan konflik dan memperkuat hubungan antarindividu
- c. Upaya untuk membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa

Aktivitas: Penyusunan rencana tindakan individu untuk mempromosikan sikap toleransi di lingkungan sekitar mereka.

Dalam pengembangan konten suplemen toleransi yang relevan dengan materi bahan ajar yang ada, langkah pertama adalah mengidentifikasi bagaimana konsep toleransi dapat diintegrasikan dengan materi yang sudah ada dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama. Misalnya, dalam pembelajaran tentang akhlak mulia atau adab-adab dalam Islam, materi tersebut dapat diperluas untuk mencakup pentingnya sikap toleransi terhadap sesama manusia.

Selanjutnya, konten suplemen dapat disusun dengan menyertakan modul-modul yang memperkaya pemahaman siswa tentang toleransi. Misalnya, modul pertama dapat berfokus pada pengenalan konsep toleransi dalam Islam, dengan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi yang menekankan pentingnya sikap menghormati perbedaan. Modul kedua dapat mengulas penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk strategi untuk mengelola konflik dengan bijaksana dan membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sosial.

Konten suplemen dapat memperkaya materi yang sudah ada dengan studi kasus, aktivitas kelompok, atau simulasi peran yang mengilustrasikan situasi-situasi nyata di mana sikap toleransi dapat dimanifestasikan dan menghasilkan dampak positif. Misalnya, siswa dapat diberikan studi kasus tentang bagaimana tokoh-tokoh dalam sejarah Islam mempraktikkan

toleransi dalam berinteraksi dengan penganut agama lain atau bagaimana sikap toleransi dapat memperkuat hubungan antarindividu di masyarakat.

Selain itu, konten suplemen dapat mencakup materi tentang pentingnya menghormati hak-hak asasi manusia, mengatasi prasangka, dan mempromosikan keadilan sosial sebagai bagian dari sikap toleransi dalam Islam. Aktivitas refleksi, diskusi kelompok, atau penugasan tertulis juga dapat disertakan untuk membantu siswa memahami konsep toleransi secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan cara ini, konten suplemen toleransi dapat diintegrasikan secara organik dengan materi bahan ajar yang sudah ada, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi siswa. Hal ini juga membantu memastikan bahwa nilai-nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam praktek nyata oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya, dalam pengembangan konten suplemen toleransi, penting untuk mempertimbangkan kerangka kurikulum yang sudah ada dan mengidentifikasi titik-titik di mana konsep toleransi dapat diperkaya atau diperluas. Misalnya, dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, topik-topik seperti akhlak, ibadah, atau sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW bisa menjadi titik fokus yang relevan untuk menyelipkan pembahasan tentang toleransi.

Dalam menyusun konten, penting juga untuk memperhitungkan kebutuhan dan kecenderungan siswa di tingkat SMP. Konten harus disajikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Penggunaan gambar, video, atau studi kasus yang menarik dapat menjadi metode yang efektif untuk menangkap perhatian siswa dan membantu mereka memahami konsep toleransi dengan lebih baik.

Konten suplemen dapat mencakup aktivitas-aktivitas praktis yang mendorong siswa untuk menerapkan konsep toleransi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, siswa dapat diminta untuk mengadakan diskusi kelompok tentang pengalaman mereka dalam menghadapi perbedaan di lingkungan sekitar atau merancang proyek sosial yang mempromosikan toleransi di sekolah atau masyarakat.

Melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap konten suplemen berdasarkan umpan balik dari guru dan siswa. Dengan mendengarkan masukan dari para pemangku kepentingan, konten suplemen dapat terus disesuaikan agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran tentang toleransi.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, konten suplemen toleransi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik toleransi di kalangan siswa SMP, serta membantu membentuk generasi yang lebih inklusif, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam.

E. Integrasi Suplemen Toleransi dalam Materi Bahan Ajar

Integrasi Suplemen Toleransi dalam materi bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama merupakan langkah penting dalam memperkaya pembelajaran siswa dengan nilai-nilai toleransi yang kuat. Suplemen ini dapat diintegrasikan dengan berbagai cara yang mendukung tujuan pembelajaran yang sudah ada dalam kurikulum, sehingga memperluas pemahaman siswa tentang konsep toleransi dalam Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, suplemen toleransi dapat diintegrasikan dengan menambahkan modul khusus yang menyoroti nilai-nilai toleransi dalam setiap topik pembelajaran yang sudah ada. Misalnya, dalam pembelajaran tentang akhlak atau moralitas, materi pembelajaran dapat diperkaya dengan penjelasan tentang bagaimana sikap toleransi merupakan bagian integral

dari akhlak yang mulia dalam Islam. Guru dapat menyelipkan diskusi, cerita, atau aktivitas yang relevan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya sikap toleransi.

Kedua, suplemen dapat diintegrasikan melalui pendekatan lintas mata pelajaran, di mana konsep toleransi dipertimbangkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran sejarah, guru dapat menyajikan studi kasus tentang bagaimana tokoh-tokoh dalam sejarah Islam mempraktikkan toleransi dalam berinteraksi dengan penganut agama lain. Di mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat diberikan tugas menulis esai tentang pengalaman mereka dalam menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi suplemen toleransi juga dapat dilakukan melalui proyek atau kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai-nilai toleransi. Misalnya, sekolah dapat mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam melayani dan membantu komunitas yang membutuhkan, dengan penekanan pada penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman di antara mereka.

Dengan melakukan integrasi yang holistik dan terencana, suplemen toleransi dapat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama. Hal ini tidak hanya membantu memperluas pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi, tetapi juga membantu membentuk sikap dan karakter siswa yang inklusif, empatik, dan siap untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural.

Integrasi suplemen toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilakukan melalui berbagai langkah yang terencana dan terpadu. Pertama, guru dapat memperkaya materi pembelajaran yang ada dengan memasukkan konten-konten yang menyoroti nilai-nilai toleransi dalam Islam. Misalnya, dalam pembelajaran tentang akhlak mulia, guru dapat mengajarkan tentang pentingnya menghormati perbedaan dan memperlakukan semua individu dengan adil, sebagaimana ajaran agama Islam.

Kedua, pembelajaran dapat diperkaya dengan penggunaan studi kasus, cerita inspiratif, atau contoh-contoh nyata tentang bagaimana tokoh-tokoh dalam sejarah Islam mempraktikkan sikap toleransi dalam kehidupan mereka. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami konsep toleransi secara konkret dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis aktivitas, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau simulasi, yang mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi. Dengan terlibat secara langsung dalam aktivitas-aktivitas ini, siswa akan lebih mudah memahami konsep toleransi dan bagaimana mengaplikasikannya dalam situasi-situasi nyata.

Selain itu, integrasi suplemen toleransi juga dapat dilakukan melalui proyek-proyek kolaboratif yang menekankan pentingnya kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemecahan konflik dengan cara yang damai. Misalnya, siswa dapat diberikan tugas untuk merancang kampanye sosial tentang pentingnya toleransi di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Terakhir, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung di kelas, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Guru dapat memfasilitasi diskusi terbuka tentang topik-topik yang berkaitan dengan toleransi, mendorong siswa untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

Dengan mengintegrasikan suplemen toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui pendekatan yang beragam dan terencana, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai toleransi dalam Islam dan menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

F. Strategi Pengajaran yang Digunakan

Dalam mengintegrasikan suplemen toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penggunaan strategi pengajaran yang efektif sangatlah penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan pengalaman yang berarti bagi siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pendekatan berbasis diskusi. Guru dapat mengadakan diskusi kelas yang terbuka dan mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa tentang konsep-konsep toleransi dalam Islam. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan mereka, bertukar ide, dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda, sehingga mendorong pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai toleransi.

Selain itu, penggunaan studi kasus juga merupakan strategi yang efektif dalam mengajarkan toleransi. Guru dapat menyajikan kasus-kasus nyata tentang situasi-situasi di mana sikap toleransi sangat penting, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks sejarah Islam. Dengan menganalisis studi kasus ini, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai toleransi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, serta dampak positif yang dihasilkan.

Selanjutnya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga dapat digunakan. Guru dapat memberikan proyek-proyek kolaboratif kepada siswa yang menekankan pentingnya kerjasama, pemahaman terhadap perbedaan, dan penyelesaian konflik secara damai. Misalnya, siswa dapat diberikan tugas untuk merancang kampanye sosial tentang toleransi di lingkungan sekolah atau masyarakat, yang melibatkan riset, perencanaan strategis, dan pelaksanaan proyek secara nyata.

Selain strategi-strategi tersebut, penggunaan teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan toleransi. Guru dapat memanfaatkan platform pembelajaran daring, video pembelajaran, atau media sosial untuk menyajikan konten-konten yang relevan tentang toleransi, serta untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antarsiswa secara online.

Dalam menerapkan suplemen toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beberapa pendekatan dan metode pengajaran yang efektif dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama adalah pendekatan berbasis diskusi. Dalam pendekatan ini, guru memfasilitasi diskusi terbuka di kelas tentang konsep toleransi, mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka. Diskusi ini dapat membantu siswa untuk memahami sudut pandang yang berbeda tentang toleransi dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi serta empati.

Selanjutnya, metode pembelajaran berbasis studi kasus juga efektif dalam menerapkan suplemen toleransi. Guru dapat menyajikan kasus-kasus nyata yang menunjukkan situasi di mana sikap toleransi sangat penting, baik dalam konteks sejarah Islam maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menganalisis studi kasus tersebut, siswa dapat melihat contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai toleransi dapat diimplementasikan dalam berbagai situasi.

Pendekatan pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk memperkuat pengajaran toleransi. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menekankan nilai-nilai toleransi, seperti merancang proyek untuk mempromosikan toleransi di lingkungan sekolah atau masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, membangun hubungan yang saling menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam interaksi sosial mereka.

Terakhir, penggunaan teknologi, seperti platform pembelajaran daring atau aplikasi khusus, dapat menjadi metode yang efektif dalam menerapkan suplemen toleransi. Guru dapat menggunakan teknologi untuk menyajikan konten-konten yang menarik tentang toleransi,

menyediakan forum diskusi online, atau memfasilitasi kolaborasi antar siswa melalui proyek-proyek berbasis teknologi.

Dengan menerapkan pendekatan dan metode pengajaran yang beragam ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai toleransi dalam Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu membentuk sikap dan karakter siswa yang inklusif, empatik, dan siap untuk hidup dalam masyarakat yang beragam dan harmonis.

4. Kesimpulan

Suplemen Toleransi pada Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya kurikulum pendidikan dengan nilai-nilai toleransi dalam Islam. Melalui pendekatan yang beragam dan terencana, suplemen ini telah membantu memperluas pemahaman siswa tentang konsep toleransi, pentingnya menghargai perbedaan, dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Suplemen ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali lebih dalam konsep toleransi melalui berbagai modul pembelajaran, aktivitas praktis, serta pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan berbasis diskusi, studi kasus, proyek kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang menarik dan relevan, sehingga memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi secara lebih baik. Meskipun demikian, untuk meningkatkan efektivitas suplemen ini, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap proses pengajaran dan pemahaman siswa. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, Suplemen Toleransi pada Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama adalah sebuah inisiatif yang penting dan relevan dalam membentuk sikap dan karakter siswa yang inklusif, toleran, dan siap untuk hidup dalam masyarakat yang beragam. Diharapkan suplemen ini akan terus menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi guru-guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama Islam dan budi pekerti di sekolah-sekolah.

Namun, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suplemen ini. Salah satunya adalah perlunya lebih banyak konten yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti penggunaan media yang lebih interaktif dan cerita yang lebih relevan dengan pengalaman mereka. Selain itu, evaluasi yang lebih komprehensif terhadap efektivitas pengajaran juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut tentang dampak penggunaan Suplemen Toleransi ini terhadap sikap, pengetahuan, dan perilaku siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini dapat dilakukan melalui survei atau studi kasus yang melibatkan sejumlah sekolah dan siswa yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi strategi pengajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suplemen ini di berbagai konteks sekolah. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memperkuat pembelajaran toleransi dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti di tingkat sekolah menengah pertama.

5. Daftar Pustaka

- Afriani, Afriani, Azza Najmia, dan Nada Mauila. "TOLERANSI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN: (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Sosial)." *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR*, 3 Januari 2023, 75–82. <https://doi.org/10.47498/bashair.v2i2.892>.
- Akhmad Asyari dan Ilham Gunawan. "POLA PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR." *Walada: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (25 Oktober 2023). <https://doi.org/10.61798/wjpe.v2i1.26>.
- Amalia Afifah, Yanti, dan Nopri Dwi Siswanto. "MORAL DEVELOPMENT THROUGH STUDENT PROSELYTIZING ORGANIZATION." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (26 September 2023): 138–54. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v5i2.1245>.
- Asih, Sri. "Urgensi Pendidikan Akhlak Budi Pekerti Sebagai Pondasi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 1 (12 Februari 2024). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.650>.
- Assoc. Prof., Indonesia University of Education, Bandung, Indonesia, munawarraahmat.pai@upi.edu, Munawar Rahmat, M. Wildan Bin H. M. Yahya, dan Assoc. Prof., Bandung Islamic University, Bandung, Indonesia, wildanyahya@unisba.ac.id. "The Impact of Inclusive Islamic Education Teaching Materials Model on Religious Tolerance of Indonesian Students." *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (1 Januari 2022): 347–64. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15120a>.
- Bernadetta Budi Lestari dan Suhartono. "Perkembangan Agama Dan Sikap Toleransi Beragama Desa Ngrangsang Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta: Indonesia." *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (28 April 2023): 22–28. <https://doi.org/10.36456/p.v3i1.7206>.
- Friedmann, Yohanan. *Tolerance and Coercion in Islam: Interfaith Relations in the Muslim Tradition*. 1 ed. Cambridge University Press, 2003. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511497568>.
- Hadi, Nur, Wasehudin, Naila Najla Surbakti, Ai Elia Martatiningsih Arum, dan Diah Nuraffiatul Jannah. "Relevansi Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Terhadap Toleransi Beragama." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (30 Juni 2023): 21–29. <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1611>.
- Ishak, Nurfaika. "Pengaturan Konstitusional Toleransi Beragama dalam Mewujudkan Perlindungan Hak Asasi Manusia di Indonesia." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 1 (9 Juni 2023): 22. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i2.3959>.
- Kurnia, Ira Restu, dan Septian Mukhlis. "Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2 Maret 2023): 209–16. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4064>.
- Maemunah, Yayah, Astuti Darmiyanti, dan . Ferianto. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI RASA TOLERANSI BERAGAMA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CIKAMPEK SELATAN JAKARTA." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran*

- dan Penelitian ke Islaman 10, no. 2 (25 Mei 2023): 199–207.
<https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.199-207>.
- Mahdi, Tb. Ahmad, Nopri Dwi Siswanto, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin. “DEVELOPMENT OF CHARACTER EDUCATION MODEL’S IN SCHOOLS.” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10, no. 1 (30 Januari 2023): 151–59.
- Mardhiana Anggraini. “Pendidikan Multikultural sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.” *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (28 Februari 2023): 81–93.
<https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.919>.
- Oktaviani, Peni, dan Devi Vionitta Wibowo. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI SDN SILIHWANGI DESA CIPANCAR.” *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (22 Januari 2023): 11–19. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1526>.
- Parida, Naumi, Yuni Kurniawati, dan Verry Willyam. “IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DAN PENGARUHNYA BAGI ANAK DI ERA DISRUPSI.” *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (30 Juni 2023): 44–55. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v6i1.167>.
- Qutsiyah, Dewi Afiatul, Hasyim Asy’ari, Fadhillah Fadhillah, Akhmad Sirojuddin, dan Juli Amaliya Nasucha. “Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Perspektif Hots.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (31 Januari 2023): 145–57.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.287>.
- Rochmah, Ulifah Azwarani, dan Marno Marno. “Studi Analisis Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II Sekolah Dasar Edisi Revisi Tahun 2017.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (15 Januari 2023): 130. <https://doi.org/10.22373/jie.v6i1.16386>.
- Salma, Salma, dan Agustiar Agustiar. “KONSTRUKSI TOLERANSI BERAGAMA DALAM WASIAT WAJIBAH MELALUI PENERAPAN MAQASID AL-SYARI’AH.” *Jurnal Yudisial* 15, no. 2 (17 Februari 2023): 167.
<https://doi.org/10.29123/jy.v15i2.480>.
- Ulkhohimatul Aini, Luk-luk, Siti Nurkayati, dan Ahmad Syaifulloh. “STUDI ANALISIS PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SIKAP PESERTA DIDIK PADA BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP PGRI KUWU KEC. KRADENAN KAB. BLORA.” *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 5, no. 2 (12 Desember 2023): 20–30. <https://doi.org/10.61941/iklila.v5i2.210>.